

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank berfungsi sebagai lokasi yang sering digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan finansial, seperti melakukan pembayaran, memulihkan utang, dan mengumpulkan tabungan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah entitas usaha yang berfungsi mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan. Sumber daya ini kemudian diinvestasikan kembali ke dalam komunitas sebagai pinjaman atau berbagai layanan untuk mendorong perkembangan kegiatan ekonomi, terutama di sektor keuangan. Dalam buku Irsyad Lubis tahun 2010 berjudul 'Bank dan Lembaga Keuangan', kata 'bank' berasal dari istilah Italia 'banco', yang berarti bangku. Secara historis, para bankir menggunakan bangku untuk melakukan transaksi dan membantu pelanggan. Sejak saat itu, istilah 'bank' mulai berkembang dan telah dikenal luas hingga saat ini.

Sistem perbankan berfungsi dengan prinsip kehati-hatian, yang terutama bertugas mengumpulkan dan mengalokasikan sumber daya dari masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan nasional dan mempromosikan distribusi yang adil dari pembangunan dan hasilnya. Selain itu, perbankan berperan penting dalam kemajuan ekonomi dan mempertahankan stabilitas pemerintah, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui sektor keuangan.

Kinerja keuangan melibatkan penilaian rutin terhadap keadaan keuangan berdasarkan tujuan, kriteria, dan pencapaian yang ditetapkan. Evaluasi kinerja keuangan dilakukan melalui analisis keuangan, karena analisis ini mencakup penilaian terhadap kondisi keuangan di masa depan serta evaluasi terhadap manfaat kinerja. Penilaian kinerja bank dapat dilakukan dengan memeriksa hasil tahun lalu atau tahun yang sedang berjalan melalui analisis laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah catatan yang menunjukkan data keuangan perusahaan untuk periode akuntansi tertentu dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Laporan ini, sebagai bagian dari pelaporan keuangan,

menunjukkan posisi keuangan perusahaan menggunakan elemen seperti neraca, laporan laba rugi, dan berbagai laporan lainnya. Baridwan (2004) menyatakan bahwa laporan keuangan merangkum pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun fiskal.

Analisis keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan menggunakan metrik yang terdapat dalam laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan ini memungkinkan perhitungan berbagai metrik keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Dalam sistem perbankan, likuiditas merupakan faktor krusial bagi keberhasilan sebuah bank. Oleh sebab itu, bank yang memiliki likuiditas baik cenderung lebih mudah memperoleh dan menjaga kepercayaan masyarakat. Namun, bank juga harus menyeimbangkan pemeliharaan rasio likuiditas dengan profitabilitas dengan cara menghitung indikator utama dan pengembalian ekuitas. Dengan demikian, rasio likuiditas perlu ditingkatkan melalui pengurangan dana yang tidak digunakan secara efektif dan peningkatan pendapatan dengan risiko yang seminimal mungkin guna memenuhi kebutuhan arus kas bisnis.

Agar operasi perusahaan berjalan lancar, perusahaan perlu memenuhi tanggung jawab keuangannya jangka pendek. Likuiditas berfungsi sebagai ukuran penting dalam mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban ini menggunakan modal kerja yang tersedia. Teknik umum untuk menilai likuiditas melibatkan aset lancar, rasio persediaan terhadap modal kerja bersih, rasio likuiditas, dan rasio likuiditas cepat. Dalam penelitian ini, penulis memutuskan untuk menggunakan rasio likuiditas cepat, rasio likuiditas, dan rasio utang terhadap aset sebagai indikator likuiditas.

Dalam evaluasi ini, laporan keuangan tahunan dari beberapa periode dijadikan sampel untuk memantau perubahan likuiditas bank secara berkala. Penilaian tersebut bertujuan memastikan bahwa manajemen bank mematuhi peraturan yang berlaku dan menyajikan laporan keuangan secara transparan. Bank yang memberikan data tidak akurat atau melakukan manipulasi laporan (*window dressing*) berisiko mendapat sanksi berupa penurunan tingkat kesehatan bank. Selain itu, konflik internal antara manajemen dan pemegang saham maupun praktik

bisnis yang tidak sehat dapat menggagalkan hasil penilaian kesehatan bank. Hal-hal tersebut perlu mendapat perhatian serius karena bank yang gagal mempertahankan tingkat kesehatan yang memadai selama minimal tiga bulan berturut-turut berpotensi kehilangan izin operasional dari Menteri Keuangan.

Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) adalah perusahaan milik pemerintah yang menawarkan berbagai layanan keuangan di Indonesia. Penawaran BMRI mencakup pembiayaan perdagangan, valuta asing, serta layanan kustodian, manajemen kas, pemrosesan pembayaran, dan penyediaan kartu debit dan kredit. Tabel di bawah ini menampilkan data tentang keuntungan dan aset PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:

Tabel 1.1

Laba PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2019-2023
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Laba
1	2019	28.455.592
2	2020	18.398.928 2
3	2021	30.551.097
4	2022	44.952.368
5	2023	60.051.870

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel 1.1, terjadi pengurangan keuntungan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk periode 2019-2020. Kemudian setelah itu PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami pertumbuhan yang bertahap dari tahun ke tahun selama periode 2019-2023.

Tabel 1.2

Aset PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2019-2023
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Aset
1	2019	1.411.244.042
2	2020	1.541.964.567
3	2021	1.725.611.128
4	2022	1.992.544.687
5	2023	2.174.219.449

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Merujuk pada tabel 1.2 aset perusahaan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan pertumbuhan yang sangat besar setiap tahun, karena kenaikan aset yang berlangsung setiap tahun cukup tinggi dan tidak mengalami perubahan drastis antara tahun 2019-2023.

Tabel 1.3

Aset Lancar dan Hutang Lancar PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Periode 2019-2023

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar
1	2019	1.351.047.555	911.491.563
2	2020	1.502.903.087	1.031.841.490
3	2021	1.684.231.118	1.162.278.094
4	2022	1.927.699.669	1.365.194.302
5	2023	2.079.790.699	1.435.775.877

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Mengacu pada tabel 1.3, terlihat bahwa aset lancar dan hutang lancar meningkat secara bertahap dari tahun ke tahun. Kenaikan ini pada aset lancar dan hutang lancar berdampak pada peningkatan laba di Bank Mandiri.

Tabel 1.4

Pinjaman (*Loan*) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
 Periode 2019-2023
 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah)

NO.	Tahun	Pinjaman
1.	2019	912.245.108
2.	2020	877.051.229
3.	2021	957.636.147
4.	2022	1.107.987.237
5.	2023	1.306.733.576

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel 1.4 terlihat bahwa pinjaman PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami kenaikan tiap tahunnya.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang tersebut, identifikasi masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan *Quick Ratio*?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan *Cash Ratio*?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan *Assets to Loan Ratio*?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menganalisis peran *Quick Ratio* sebagai alat dalam menilai kinerja keuangan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
2. Untuk memahami dan menganalisis peran *Cash Ratio* sebagai alat dalam menilai kinerja keuangan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

3. Untuk memahami dan menganalisis peran *Assets to Loan Ratio* sebagai alat dalam menilai kinerja keuangan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang rasio likuiditas di Bank Mandiri serta berfungsi sebagai penilaian untuk meningkatkan kinerja finansialnya

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi studi-studi selanjutnya yang membahas analisis rasio likuiditas sebagai metode evaluasi dalam menilai kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai referensi atau materi diskusi untuk para pembaca.